

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa dalam mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Peran utama guru dalam proses pembelajaran menulis yaitu guru dituntut untuk memberikan motivasi pada siswa untuk menulis paragraf dalam proses pembelajaran di kelas.

Menyimak merupakan aspek pertama dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena tanpa adanya keterampilan tersebut siswa akan sulit memahami apa yang ia dengar dan terima dalam proses belajar. Menyimak dapat dikatakan mencakup mendengar, mendengarkan serta usaha pemahaman. Oleh karena itu, pada peristiwa menyimak ada unsur kesengajaan, direncanakan, dan disertai dengan penuh perhatian dan minat. Dalam hal ini, intensitas perhatian lebih dari sekedar mendengar. Untuk itu, menyimak mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:964) mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat atau argumen si penulis. Oleh karena itu, paragraf argumentasi ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi pembaca.

Setiap siswa diharapkan mampu menyimak dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, siswa masih belum mampu menyimak dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan mendengarkan lambang – lambang bunyi dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Cerdas Murni Tembung bahwa kemampuan menyimak siswa dari segi konsentrasi dan mendengarkan lambang – lambang bunyi dengan benar masih rendah dan masih ada siswa yang belum bisa menyimak dengan baik. Hal tersebut jika dilihat dari hasil ujian siswa dalam menyimak teks, yaitu 40% siswa berkategori baik dan 60% berkategori rendah dari jumlah 38 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Cerdas Murni Tembung, kelas yang masih rendah

keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah kelas X1. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf argumentasi kebanyakan masih di bawah 65, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Dengan demikian kelas X1 masih belum mencapai nilai batas minimum yang ditentukan.

Rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi pada kelas X1 SMA Cerdas Murni Tembung dikarenakan oleh beberapa sebab, di antaranya adalah selama ini pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang berlangsung di kelas X1 SMA Cerdas Murni Tembung guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Jadi, guru masih kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia SMA X1 SMA Cerdas Murni Tembung hanya menerangkan pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi. Setelah itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki, kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam bentuk paragraf argumentasi. Guru tidak secara terperinci menerangkan bagaimana langkah-langkah menulis paragraf mulai dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan tujuan dan bentuk karangan yang akan dibuat, membuat bagan paragraf, cara mengawali paragraf, cara mengakhiri paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah

paragraf argumentasi berdasarkan pengamatan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut.

Rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi juga telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Rubiana Wahyudin (2012) dalam jurnal yang berjudul “ *Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Problem Solving (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA PGRI Cipendeu )*”. Hasil analisis data menyatakan bahwa bahwa siswa dalam menulis paragraf argumentasi sebelum penggunaan model masih kurang memenuhi standar nilai yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata kemampuan menulis paragraf argumentasi adalah 59,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi masih perlu ditingkatkan.

Kemampuan menyimak dan menulis paragraf argumentasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan menyimak, seperti media teks pidato yang dijadikan sebagai bahan simakan. Agar siswa mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik, tetapi yang menjadi masalahnya sekarang siswa tidak mempunyai ide, kemampuan menulis paragraf argumentasi rendah, siswa tidak termotivasi untuk menulis paragraf argumentasi dan guru kurang melatih siswa menulis paragraf argumentasi.

Melihat pentingnya kemampuan menyimak dan menulis paragraf argumentasi seperti yang dipaparkan di atas, mengunggah penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Menyimak teks pidato terhadap

Kemampuan Menulis paragraf argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan – persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau unsur – unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah peneliti yakni sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyimak dengan baik.
2. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah.
3. Siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dalam menulis paragraf argumentasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar lebih fokus dan mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X dengan menggunakan bahan simaklan “*teks pidato bung tomo pada tanggal 10 november 1945*”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menyimak “teks pidato bung Tomo 10 November 1945 ”oleh siswa Kelas X SMA Murni Tembung 2015/2016”?
2. Bagaimanakemampuan menulis Paragraf Argumentasi siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung 2015/2016?
3. Adakah hubungan menyimak “teks pidato bung Tomo 10 November 1945” terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak teks pidato siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menyimak teks pidato.
3. Mengetahui apakah ada hubungan kemampuan menyimak teks pidato terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung tahun pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis paragraf argumentasi.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menyimak dan menulis paragraf argumentasi.
3. Sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan SMA Cerdas Murni Tembung untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis paragraf argumentasi.
4. Sebagai bahan referensi bagi kalangan yang terkait untuk mengadakan penelitian yang relevan.